



---

## **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK SISWA SD PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Nuratika Sari<sup>1</sup>, Muhammad Yusri Bachtiar<sup>2</sup>, Syahruni.M<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia /email: [tika.nuratikasari99@gmail.com](mailto:tika.nuratikasari99@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia /email: [m.yusri@unm.ac.id](mailto:m.yusri@unm.ac.id)

<sup>3</sup> UPT SPF SDN Mamajang 1, Makassar email: [uuni5636@gmail.com](mailto:uuni5636@gmail.com)

---

### **Artikel info**

*Received; 15-11-2024*

*Revised; 25-11-2024*

*Accepted; 01-02-2025*

*Published; 02-02-2025*

### **Abstrak**

Tujuan pendidikan adalah membuat karakter setiap individu agar mereka dapat dibina dan disosialisasikan dalam komunitas yang lebih besar, beradaptasi dengan lingkungannya, dan berkembang secara terus-menerus dalam kehidupan, baik itu untuk diri mereka sendiri maupun untuk kelompok yang lebih besar. Pada hakikatnya, proses pembelajaran dimaksudkan untuk memfasilitasi keberhasilan pembelajaran siswa. Ini adalah proses yang terjadi pada setiap kesempatan, dan dapat terjadi di mana saja dalam hidup Anda. Baik belajar maupun mengajar tidak memiliki konsekuensi yang jelas. Pada saat yang sama, mengingat ketatnya dunia global saat ini, para pemerhati pendidikan mulai fokus pada model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mendorong pemikiran kritis yang efektif. metode Problem Based Learning ini menggunakan pendekatan konstruktivisme yang mengarahkan guru sebagai fasilitator yang berperan untuk mendampingi peserta didik dalam memecahkan masalahnya yang dapat dijadikan pengalaman yang dapat diselesaikan secara aktif dikelas secara aktual dan nyata. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 di UPT SPF SDN Mamajang 1, Kota Makassar. Teknik Pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain mengumpulkan data, peneliti juga melakukan penelitian dan memilih subjek untuk pekerjaan mereka. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa UPT SPF SDN Mamajang 1 Kelas VI Kota Makassar. Berdasarkan hasil dari penelitian Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah bisa meningkatkan keberhasilan guru dikelas pada mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

---

### **Keywords:**

*PBL, Bahasa Indonesia,  
Pembelajaran*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang menekankan siswa untuk belajar mencari dan berkolaborasi dalam memecahkan permasalahan (Hastawan, dkk: 2023). Salah satu kekurangan pada pembelajaran sekarang adalah kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir atau bernalar (Suginem:2021). Pendidikan adalah tentang mengembangkan secara aktif keterampilan-keterampilan yang ada agar peserta didik memperoleh kekuatan budi pekerti, pengendalian diri, kerohanian keagamaan, keluhuran budi pekerti, dan dikatakan bersifat sadar dan upaya yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk mengatasi masalah tersebut seperti kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al.2022). Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan penting untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan (Komariah., 2024).

Salah satu satuan pendidikan yakni Sekolah Dasar yang memiliki tujuan untuk membuat peserta didik mampu mencapai kompetensi lulusan agar peserta didik dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai kompetensi kelulusan, peserta didik wajib mengikuti proses pembelajaran (Triandi, dkk:2020). Proses pembelajaran dimaksudkan untuk memfasilitasi keberhasilan pembelajaran siswa. Ini adalah proses yang terjadi pada setiap kesempatan, dan dapat terjadi di mana saja dalam hidup Anda. Baik belajar maupun mengajar tidak memiliki konsekuensi yang jelas. Pada saat yang sama, mengingat ketatnya dunia global saat ini, para pemerhati pendidikan mulai fokus pada model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mendorong pemikiran kritis yang efektif. Indonesia yang masih dalam kategori berkembang harus terus meningkatkan kapasitas peserta didiknya dalam hal kemampuan berpikir kritis yang baik sejak usia muda sehingga mereka dapat terbiasa dengan kondisi pembelajaran kritis dan lebih siap menghadapi persaingan global di kemudian hari (Lesnowaty & Hafifi, 2021).

Sangat penting bagi guru untuk menunjukkan kinerja terbaik mereka sebagai agen proses pembelajaran. Tidak semua model pembelajaran dapat digunakan dengan semua materi , sehingga model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi. Model pembelajaran dipilih untuk mendukung capaian pembelajaran yang diperoleh. Semua konten pendidikan memerlukan penggunaan model pembelajaran. (Nugraha, 2020) menyatakan bahwa capaian pembelajaran merupakan keterampilan yang diperoleh oleh siswa sesudah mengikuti proses pembelajaran. Selama proses belajar mengajar, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kognitif, emosi, atau psikomotorik yang dianggap sebagai

capaian pembelajaran (Wulandari, 2021), di samping kemampuan-kemampuan lainnya. Untuk melakukan hal tersebut, maka diterapkan salah satu metode pembelajaran yang dalam beberapa penelitian para ahli dapat mendorong berpikir kritis pada siswa dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).

Metode ini merupakan suatu pendekatan yang pembelajarannya berorientasi pada siswa dan membuat siswa berkolaborasi dan bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pembelajaran yang inovatif yang bermula dari permasalahan yang ada pada peserta didik dan peserta didik tersebut mengumpulkan serta mengorganisasikan hasil kerja yang baru dan telah dikembangkan oleh siswa (Ariyani, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dan meningkatkan kemampuan berpikir intelektual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Evi Yuniarsi., Johnes Sapri : 2022).

Dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki langkah-langkah yaitu : (1) pemberian masalah pada siswa, (2) pengelompokkan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing peserta didik untuk penyelesaian masalah, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja peserta didik, (5) mengevaluasi hasil kerja kelompok dari peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat diterapkan pada kelas VI pada K.D 4.7 dengan materi Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan visual. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Based Learning untuk Siswa SD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan 2 siklus. Metode penelitian dilakukan dengan cara melakukan perencanaan kemudian melaksanakan penelitian, melakukan observasi dan melakukan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan cara mengkaji, menganalisis peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran problem based learning. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 di UPT SPF SDN Mamajang 1, Kota

Makassar. Teknik Pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain mengumpulkan data, peneliti juga melakukan penelitian dan memilih subjek untuk pekerjaan mereka. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa UPT SPF SDN Mamajang 1 Kelas VI Kota Makassar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya. Analisis tersebut kemudian dilakukan dan disajikan dalam format deskriptif. Melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, guru kelas VI melakukan observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran dan menemukan bahwa observasi yang dilakukan guru kelas VI berjalan efektif dan lancar dalam melaksanakan pembelajaran. Selama proses pelaksanaan pembelajaran, siswa dilibatkan dan dilibatkan secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka. Penggunaan metode PBL ini, peneliti menerapkan pengalaman belajar ini untuk membantu siswa mengembangkan tujuan pembelajaran individu mereka sendiri. Peneliti menanyakan tentang persepsi siswa terhadap hasil belajar selama wawancara dengan guru kelas VI "Proses pembelajaran berhasil, strategi pembelajaran yang diterapkan efektif," katanya. Proses pembelajaran diikuti secara aktif dan antusias oleh siswa. " Peneliti kembali menanyakan pertanyaan kedua. Kami menggunakan penerapan model pembelajaran. Pernahkah seseorang mengajarkan Anda pembelajaran berbasis masalah? "Apakah ada perbedaan besar dengan pembelajaran tradisional? Setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, siswa menanggapi secara positif dan konsisten terhadap tanggapan satu sama lain, sebagaimana dilaporkan oleh guru." Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbeda secara signifikan dari yang digunakan dalam pembelajaran tradisional. Pendekatan pembelajaran didasarkan pada pembelajaran berbasis masalah dan menekankan keterlibatan siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping bagi siswa, menawarkan sumber daya penting dan memberikan bimbingan. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, proses pembelajaran siswa kelas VI UPT SPF SDN Mamajang 1 Kota Makassar menggunakan penilaian soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Siswa kelas VI UPT SPF SDN Mamajang 1 Kota Makassar memperoleh tingkat partisipasi dan pemahaman yang tinggi dalam proses pembelajarannya ketika guru mempraktekkan pendekatan berbasis masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

meningkat selama proses pembelajaran dan mereka juga pandai mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil siswa saat mengerjakan soal penilaian pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Siswa Kelas VI SDN Mamajang 1 Siklus I**

No.	Jumlah Siswa	Nilai Tuntas	Keterangan
1.	10 orang	55,56%	Memenuhi KKM
2.	8 orang	44,44%	Tidak Memenuhi KKM
Jumlah	18 Orang	100 %	

Berdasarkan tabel 1 pada siklus 1, hasil rata-rata evaluasi siswa menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas VI SDN Mamajang 1, Kota Makassar berjumlah 18 Orang dengan hasil 10 orang siswa dengan presentase KKM sebesar 55,56% memenuhi KKM dan ada 8 orang siswa dengan presentase 44,44% yang belum memenuhi KKM. Hasil ini didapatkan sebelum guru memberikan pembelajaran Problem Based Learning atau menggunakan metode pembelajaran ceramah.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Siswa Kelas VI SDN Mamajang 1 Siklus II**

No.	Jumlah Siswa	Nilai Tuntas	Keterangan
1.	13 orang	72,22%	Memenuhi KKM
2.	5 orang	27,78%	Tidak memenuhi KKM
Jumlah	18 Orang	100 %	

Berdasarkan tabel 2 pada siklus II, hasil rata-rata evaluasi siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan presentase dari yang jumlah keseluruhan siswa kelas VI SDN Mamajang 1, Kota Makassar berjumlah 18 Orang dengan hasil 13 orang siswa dengan presentase KKM sebesar 72,22% memenuhi KKM dan ada 5 orang siswa dengan presentase 27,78% yang belum

memenuhi KKM. Hasil ini didapatkan setelah guru memberikan pembelajaran Problem Based Learning. Pada proses pembelajaran, guru membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 presentase keberhasilan siswa mencapai 55,56% memenuhi KKM dan presentase ketidakberhasilan siswa memenuhi KKM mencapai 44,44%, dan pada siklus 2 presentase keberhasilan siswa mencapai 72,22% memenuhi KKM dan presentase ketidakberhasilan siswa sebesar 27,78%. Peningkatan perolehan ini dikarenakan guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi atau minat siswa untuk belajar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari penelitan dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) bisa meningkatkan keberhasilan guru dikelas pada mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nisa, Dkk, 2023) yang menunjukkan bahwa diperoleh hasil belajar 78,57% siswa sudah sesuai dan 21,43% belum sesuai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat bermanfaat untuk siswa. Dapat disimpulkan dari hasil yang disebutkan di atas bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan faktor penting yang berkontribusi pada pengajaran materi yang efektif di kelas. Model pembelajaran pemecahan masalah memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka, serta berlatih sebagai anggota tim. Dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat memperoleh lebih banyak keterampilan dan ekspresi untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Lebih jauh lagi, media visual juga membantu siswa belajar di dalam kelas. Pembelajaran berbasis masalah Dengan menggunakan model pembelajaran, melalui pembelajaran berbasis masalah guru memberikan permasalahan yang mungkin relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga siswa Hal ini menciptakan sebuah suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Soal Soal yang sedang dibahas ini berkaitan dengan isi objek penelitian. Ketika guru menyajikan permasalahan dunia nyata di kelas, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang serius, menyenangkan, dan bermakna (Prasetyo, 2020)). Model pembelajaran Berbasis Masalah meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengarahkan siswa pada permasalahan. Langkah pertama melibatkan pemberian masalah

kepada siswa. Titik awal, cari tahu atau pahami konsep seperti apa yang akan digunakan. (2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok. Langkah kedua ini membiasakan siswa bagaimana memecahkan masalah dalam memahami konsep. (3) memberikan pedoman pemahaman konsep; Pada langkah ketiga ini, siswa secara kolaboratif menyelidiki permasalahan dalam pemahaman konseptualnya, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya serta mempresentasikan pengetahuan yang diperoleh, dan (5) Guru melakukan refleksi dan evaluasi dari hasil pembelajaran.

## **PENUTUP**

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai ketuntasan siswa yang diperoleh oleh siswa dengan presentase 77,78 % keseluruhan dari jumlah siswa sebanyak 18 orang. Kemudian siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM ada sebanyak 14 orang. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF SD Negeri Mamajang 1, Kota Makassar dapat memberikan kesan yang bermakna bagi siswa dan menyenangkan karena dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) ke dalam pembelajaran di sekolah memerlukan peningkatan lebih lanjut. Selain siswa, guru juga perlu dilatih untuk menjadi fasilitator yang baik dan dapat memandu pembelajaran ini dengan sebaik-baiknya. Pelatihan ulang guru diperlukan. Hal ini karena sebagian besar guru masih merasa puas dengan situasi penyampaian materi di kelas yang tradisional, dan ketika hal ini tidak lagi diterapkan, maka hal ini lambat laun menjadi tidak relevan mengingat perubahan di masa yang penuh tantangan saat ini. Pemerintah merekomendasikan untuk menerapkan kurikulum baru setelah guru dilatih, yang akan mencakup metode pembelajaran PBL agar sesuai dengan kualitas siswa di seluruh Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361
- Dimas Triandi., Pupun Nuryani., Nana Djumhana. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS IV  
SEKOLAH DASAR : JPGSD, 5(3), 21-30.

- Evi Yuniarsi., Johanes Sapri. (2022). PENERAPAN MODEL Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar. DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 12 (1).
- Iis Komariah., Mutakarikah., Retno Widati., Reksa Adya Pribadi. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar : Jurnal Transformasi, 10 (2), 138-147  
<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#>
- Innestasia Hastawan., Kartika Chrysti Suryandari., Ngatman. (2023) Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 11(3).
- Lesnowati, I., & Hafifi, H. (2021). Penerapan Model Project Pembelajaran Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Smk. Jurnal Inovasi Thamrin, Pendidikan 5(2), MH 9–18. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i2.652>
- Nugraha, & Wijaya (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR. Journal of Mechanical Engineering Education, 1(1), 23–27.
- Prasetyo, & Kristin (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 13–27
- Pristiwanti, Dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915
- Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.3, No.1. [jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi](http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi)